

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lagu “o,Tuan” karya .Feast menjadi salah satu lagu yang menarik untuk dikaji karena mengangkat tema kehidupan, kehilangan, dan kematian melalui lirik yang penuh makna. Dalam lagu ini, kematian tidak hanya digambarkan sebagai akhir dari kehidupan, tetapi juga sebagai sesuatu yang pasti akan dialami oleh setiap manusia. Cara pandang tersebut sejalan dengan nilai-nilai dalam stoikisme yang mengajarkan bahwa manusia perlu menerima setiap peristiwa dalam hidup, termasuk kehilangan dan kematian, sebagai bagian dari kehidupan yang tidak dapat dihindari. Melalui lirik-liriknya, lagu ini mengajak pendengar untuk melihat kematian bukan hanya sebagai sumber kesedihan, tetapi juga sebagai pengingat bahwa kehidupan memiliki batas dan setiap manusia perlu menghargai waktu yang dimilikinya.

Kesadaran akan kematian sering kali membuat manusia merenungkan banyak hal, seperti makna hidup, kehilangan, hubungan dengan orang lain, hingga cara menyikapi setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Dalam pandangan stoikisme, kematian bukan sesuatu yang harus ditakuti secara berlebihan, melainkan sebuah kenyataan yang perlu diterima dengan sikap bijaksana. Kesadaran bahwa hidup memiliki batas justru mendorong manusia untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik, menghargai setiap waktu yang dimiliki, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang masih dapat dikendalikan.

Tema tentang kehidupan dan kematian banyak disampaikan melalui berbagai karya seni, salah satunya musik. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan, pengalaman, dan pandangan hidup. Melalui lirik lagu, seorang musisi dapat menyampaikan gagasan yang mengajak pendengar untuk merenungkan berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, lagu “o,Tuan” karya .Feast menarik untuk dikaji karena lirik-liriknya tidak hanya

menggambarkan pengalaman kehilangan dan kematian, tetapi juga memperlihatkan cara pandang yang selaras dengan nilai-nilai stoikisme.

Musik memiliki kemampuan untuk menembus batas logika dan menyentuh lapisan emosi terdalam, menjadikannya medium yang efektif dalam mengomunikasikan hal-hal yang sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa. Dalam konteks tersebut, “o,Tuan” bukan sekadar lagu, melainkan ruang dialog antara manusia dan kematian. Era modern yang penuh dengan percepatan dan ketidakpastian, musik populer memegang peran penting dalam membentuk cara berfikir generasi muda. Ia tidak lagi sekedar menjadi hiburan, melainkan sarana komunikasi emosional yang mampu menggugah kesadaran dan menginspirasi refleksi mendalam. Salah satu lagu yang mengangkat tema tersebut adalah lagu “o,Tuan” karya .Feast. lagu ini memperoleh perhatian luas dari pendengar, khususnya Generasi Z, memaknai lagu “o,Tuan” sebagai representasi kesadaran akan rapuhnya hidup. Melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram, potongan lirik lagu ini sering digunakan sebagai latar konten reflektif, video perenungan, hingga unggahan duka, sehingga memperluas makna lagu dari sekadar karya musikal menjadi simbol pengalaman emosional bersama. Secara komunikatif, lagu ini bekerja dalam kerangka komunikasi simbolik, lirik-liriknya menjadi tanda yang ditafsirkan ulang oleh pendengar sesuai pengalaman personal mereka. Makna kematian di dalamnya tidak selalu dipahami secara literal, tetapi juga dimaknai sebagai metafora atas kehilangan, kegagalan, atau berakhirnya suatu fase kehidupan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian terhadap lagu “o,Tuan” karena pemaknaan yang berkembang dimasyarakat belum tentu mencerminkan keseluruhan pesan yang terkandung dalam liriknya. Kajian mengenai makna kematian menjadi penting mengingat kematian merupakan pengalaman universal yang memiliki dimensi sosial, budaya, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mampu mengungkap makna-makna yang tersembunyi dibalik tanda dan simbol yang digunakan dalam lirik lagu.

Band-band indie, dengan gaya musik yang unik dan lirik yang jujur, seringkali mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk tema kematian, salah satu band indie yang cukup populer di Indonesia adalah .Feast. Dengan lirik-lirik yang puitis dan aransemen musik yang khas, .Feast berhasil menarik perhatian banyak pendengar, terutama di kalangan anak muda. Lagu “o,Tuan” karya .Feast adalah salah satu contoh karya yang secara eksplisit mengangkat tema kematian. Lagu ini menceritakan renungan yang mendalam tentang makna kematian, rasa takut akan kehilangan, serta penerimaan terhadap ketentuan takdir. Lirik-liriknya yang mendalam dan penuh metafora mengajak pendengar untuk merenungkan makna hidup dan menghadapi kematian dengan lebih bijak. Musik sudah lama diketahui bisa memengaruhi perasaan, emosi, dan tingkat stres seseorang (Gani et al., 2022).

Keunikan inilah yang membuat lagu “o,Tuan” berbeda dibandingkan karya-karya .Feast lainnya cenderung mengangkat isu sosial dan politik. .Feast merupakan sebuah band yang berdiri pada tahun 2012 dan berasal dari lingkungan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Formasi awal band ini terdiri atas Baskara Putra sebagai vokalis, Adnan Satyanugraha Putra dan Dicky Renanda Putra sebagai gitaris, serta Fadli “Awan” Fikriawan yang berperan sebagai pemain bass. Kehadiran .Feast tidak hanya dikenal melalui musiknya, tetapi juga melalui komunitas pendukung setia yang disebut dengan nama Kelelawar. Band ini mulai aktif berkarya secara lebih serius pada tahun 2014 dan mulai menampilkan identitas musikalnya di berbagai panggung independen. Pada tahun 2017, .Feast merilis album debut yang berjudul Multiverses.

Kekuatan utama .Feast terletak pada keberanian mereka mengangkat isu-isu yang sering kali dianggap sensitif, kemudian mengemasnya dalam aransemen musik rock alternatif yang energik. Gaya musikal yang khas membuat mereka memiliki posisi unik di industri musik tanah air. Hingga kini, .Feast tetap dikenal sebagai salah satu band yang konsisten menyuarakan keresahan generasi muda melalui karya-karyanya. Lagu “o,Tuan” merefleksikan tema kematian, kefanaan, serta hubungan manusia dengan kuasa yang lebih besar topik yang sering dihindari dalam percakapan publik

karena dianggap tabu atau tidak nyaman. Namun, melalui lirik yang puitis dan kontemplatif, lagu ini menghadirkan kematian sebagai ruang perenungan, bukan semata-mata sebagai akhir yang menakutkan.

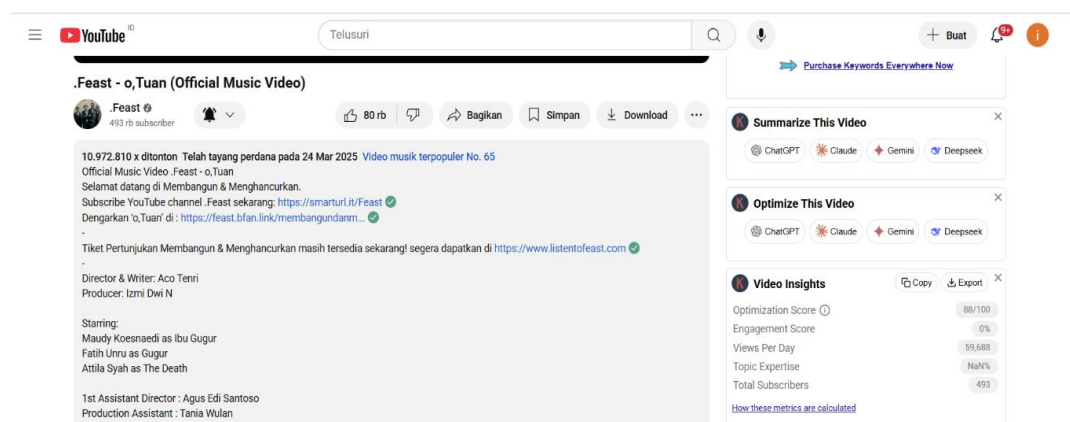
Penggabungan antara kekuatan musikal .Feast yang energik dengan tema kematian yang reflektif menjadikan “o,Tuan” memiliki daya resonansi yang kuat. Lagu ini memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi ruang dialog antara seniman dan generasi muda, sekaligus menjadi medium untuk membicarakan hal-hal yang sebelumnya dianggap sunyi. Dalam hal ini, .Feast tidak hanya menciptakan lagu, tetapi juga membuka ruang komunikasi tentang kematian sebagai bagian dari realitas hidup yang perlu dihadapi dan dimaknai bersama.

Kematian memang sering kali menjadi sumber inspirasi bagi musisi. Namun, setiap karya menghadirkan pemaknaan yang berbeda-beda, bergantung pada sudut pandang dan cara penyampaian seniman. Dalam konteks ini, cara musisi memilih bahasa bisa menjadi cara untuk menunjukkan perasaan dalam lirik, sehingga pendengar bisa merasakan perasaan tersebut secara tidak langsung (Santoso dan Firliandoko, 2025). Selain dari pengalaman dan pandangan pribadi anggotanya, mereka juga membuat lagu berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di sekitar. Lagu-lagu mereka mampu membuat pendengar merenung tentang kenyataan yang sedang dihadapi, serta merasakan perasaan yang kuat melalui musiknya. Keluasan pengaruh .Feast tidak hanya membuat mereka menjadi salah satu grup musik, tetapi juga menjadi simbol budaya yang berani menyampaikan kritik serta gagasan dari kalangan muda. Salah satu bukti dari hal itu adalah album “Membangun & Menghancurkan”.

Album Membangun & Menghancurkan adalah salah satu karya dari band .Feast yang dirilis pada 30 Agustus 2024. Album ini menceritakan perjalanan pribadi, refleksi dalam, serta pergeseran tema dari isu politik ke topik yang lebih personal, seperti pengalaman menjadi orang tua, kematian, dan kebencian terhadap diri sendiri. Dalam proses pembuatan album ini .Feast berkerja sama dengan beberapa produser dari berbagai genre musik, seperti Enrico Octaviano, Giovanni Rahmadeva, Lafa Pratomo, Vega Antares, Iga Massardi, dan Laleilmanino, sehingga menghasilkan warna musik

yang lebih beragam. Hingga saat ini, Feast memiliki sekitar 13,2 juta pendengar bulanan di Spotify, dan sebagian besar lagu dari album ini masuk dalam daftar lagu populer mereka. Salah satu lagu yang terdapat pada album “Membangun & Menghancurkan” yaitu lagu yang berjudul “o,Tuan”.

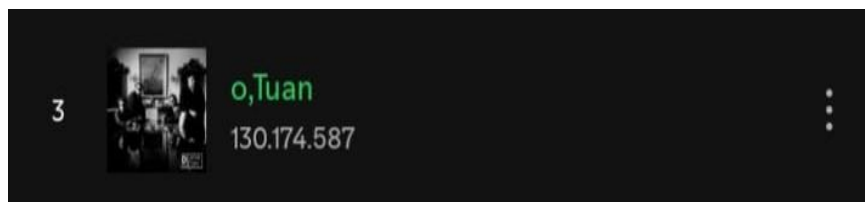
Lagu “o,Tuan” adalah salah satu lagu utama dari album Membangun & Menghancurkan yang dirilis oleh Feast pada 30 Agustus 2024. Sejak rilisnya, lagu ini menjadi salah satu karya paling populer dari band tersebut. Di Spotify, lagu ini telah didengar lebih dari 130 juta kali, menjadikannya salah satu lagu dengan jumlah streaming terbanyak dari .Feast. Di YouTube, video klip resmi lagu ini telah ditonton lebih dari 10 juta kali. Di Tiktok akun .Feast mencapai 876,3 ribu pengikut. Popularitas ini menunjukkan betapa luas dampak lagu “o,Tuan” yang berhasil menyentuh banyak orang, baik melalui musik maupun pesan yang disampaikan.



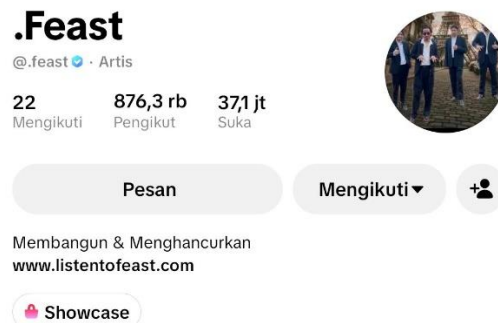
Gambar 1.1 Jumlah pendengar Youtube



Gambar 1.2 Jumlah Pengikut Spotify



Gambar 1.3 Jumlah Pendengar di Spotify



Gambar 1.4 Jumlah Pengikut di Akun Tiktok

Lagu “o,Tuan” karya .Feast memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya menonjol. Salah satunya adalah tema universal tentang kematian, sebuah pengalaman eksistensial yang dialami setiap manusia sehingga lebih mudah diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa musik populer dapat menjadi medium refleksi kolektif yang melampaui fungsi hiburan semata. Dari sisi artistik, “o,Tuan” menampilkan gaya kontemplatif yang berbeda dari

kecenderungan kritik sosial .Feast, sekaligus membuktikan kemampuan mereka mengeksplorasi dimensi personal dan filosofis. Selain itu, lagu ini memiliki resonansi emosional yang kuat berkat musikalitas melankolis dan vokal ekspresif, sehingga meninggalkan kesan mendalam. Meski berangkat dari tema spiritual, “o,Tuan” juga dapat dibaca sebagai refleksi atas realitas sosial yang penuh keresahan dan keterasingan, menjadikannya relevan dengan situasi kehidupan manusia pada umumnya. Meskipun lagu ini populer di media sosial, maknanya sering kali hanya ditangkap secara permukaan sebagai lagu sedih, padahal terdapat kontuksi mitos dan ideologi kematian yang lebih kompleks di dalamnya. Dengan kekayaan simbol, tema universal, dan konteks sosial tersebut, lagu ini memiliki daya tarik akademik, khususnya untuk dianalisis melalui kerangka Semiotika Roland Barthes.

Memahami pesan yang disampaikan melalui lagu “o,Tuan”, pendekatan semiotika menjadi sangat penting. Roland Barthes menegaskan bahwa setiap teks, termasuk musik dan lirik lagu, merupakan sistem tanda yang mengandung beragam makna. Roland Barthes membagi analisis makna ke dalam tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos. . Analisis lirik lagu menggunakan kerangka Barthes menjelaskan tahap denotatif, konotatif, dan bagaimana mitos dibangun dalam lirik populer (Wulandari et al., 2025). Melalui kerangka ini, dapat digali bagaimana tanda-tanda dalam lirik “o,Tuan” membentuk representasi kematian, baik pada level makna literal, makna kultural, maupun makna ideologis. Analisis semiotik memungkinkan penelitian ini tidak berhenti pada permukaan teks, tetapi mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol lirik.

Pendekatan ini relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes dalam menganalisis lagu populer Indonesia. Misalnya, dalam penelitian berjudul “Makna Kehidupan dan Kematian dalam Lirik Lagu ‘Putih’ Band Efek Rumah Kaca” (PADIL, 2024), kerangka Barthes digunakan untuk menafsirkan tanda-tanda dalam teks lirik yang merepresentasikan hubungan manusia dengan kehidupan dan kematian. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian tersebut menemukan bahwa lagu “Putih”

menggambarkan kematian bukan sebagai akhir, melainkan sebagai transisi menuju bentuk keberadaan lain yang lebih spiritual. Simbol warna putih diinterpretasikan sebagai tanda kesucian, penerimaan, dan kelahiran kembali, sehingga membentuk pesan filosofis tentang makna kehidupan yang terus berlanjut setelah kematian. Sementara itu, penelitian “Makna Lirik Lagu ‘Durasi’ oleh Feby Putri dalam Kajian Semiotika Roland Barthes” (Pratiwi dan Putri, 2025) juga menggunakan kerangka semiotika Barthes untuk mengungkap makna simbolik dalam pengalaman manusia terhadap waktu dan perpisahan. Melalui pembacaan konotatif dan mitologis, penelitian ini menemukan bahwa lirik “Durasi” merepresentasikan kehidupan sebagai proses yang terbatas oleh waktu, sementara cinta dan kenangan menjadi simbol keberlanjutan yang menentang kefanaan.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan kedua studi tersebut Penelitian “Makna Kehidupan dan Kematian dalam Lirik Lagu ‘Putih’ Band Efek Rumah Kaca” (Padil, 2024) berfokus pada hubungan antara kehidupan dan kematian yang ditafsirkan melalui simbol-simbol spiritual, seperti warna putih yang melambangkan kesucian dan kelahiran kembali. Penelitian “Makna Lirik Lagu ‘Durasi’ oleh Feby Putri dalam Kajian Semiotika Roland Barthes” (Pratiwi dan Putri, 2025) menyoroti makna waktu, kehilangan, dan keterbatasan manusia. Lagu “Durasi” dipahami sebagai refleksi atas kefanaan hidup dan kesadaran akan berlalunya waktu yang tidak dapat diulang, dengan konotasi emosional yang kuat melalui penggunaan simbol-simbol lirik yang lembut dan intim. Sementara itu penelitian “Pemaknaan Lirik Lagu Kematian “o,Tuan” Karya .Feast (Semiotika Roland Barthes)” berfokus pada konstruksi makna kematian dalam konteks sosial dan spiritual. Lagu “o,Tuan” tidak hanya menggambarkan kematian sebagai pengalaman personal, tetapi juga sebagai fenomena kolektif yang memuat kritik sosial dan refleksi moral terhadap kehidupan modern. Melalui analisis Semiotik Roland Barthes yang mencakup tiga tingkatan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana kematian direpresentasikan sebagai proses kesadaran, penyerahan diri, sekaligus bentuk perlawanan terhadap nilai-nilai duniawi yang bersifat sementara.

Lirik dan komposisi musik dalam lagu o,Tuan jika ditelaah menyimpan tanda-tanda yang berlapis. Tanda-tanda tersebut dapat dipahami sebagai pemaknaan kematian, baik dalam makna literal maupun metaforis. Misalnya, kematian tidak hanya dimaknai sebagai akhir dari kehidupan fisik, tetapi juga dapat dibaca sebagai bentuk kehampaan spiritual atau bahkan kematian sosial akibat dominasi kekuasaan.

Pemaknaan yang beragam ini menunjukkan bahwa teks lagu tidak pernah tunggal, melainkan terbuka untuk berbagai tafsir. Dalam hal ini, semiotika Roland Barthes menjadi kerangka teori yang tepat untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lagu o,Tuan. Roland Barthes membagi analisis tanda ke dalam dua tingkat: denotasi sebagai makna literal, dan konotasi sebagai makna yang dipengaruhi oleh ideologi atau konteks sosial. Lebih jauh, Barthes menguraikan konsep mitos sebagai cara manusia membentuk pemahaman tertentu terhadap realitas. Dengan menggunakan pendekatan ini, pemaknaan kematian dalam lagu o,Tuan dapat ditelusuri secara lebih mendalam, baik dari sisi tanda-tanda tekstual maupun makna ideologis yang menyertainya

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pemaknaan ideologi stoikisme dalam lagu Kematian “o,Tuan” karya .Feast berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pemaknaan ideologi stoikisme dalam lirik lagu Kematian “o,Tuan” karya .Feast melalui analisis semiotika Roland Barthes.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat memiliki manfaat untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam kajian Ilmu Komunikasi, khususnya pada studi Semiotika, dengan memperkaya analisis terhadap pemaknaan kematian dalam musik

populer Indonesia. Menambah referensi akademik bagi penelitian mengenai karya musik .Feast, terutama terkait pemaknaan simbolik dan ideologis dalam lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Musisi dan Penulis Lagu**

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan dalam mengolah tema-tema eksistensial seperti kematian ke dalam karya musik. Musisi dan penulis lagu dapat melihat bagaimana lirik tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi personal, tetapi juga sebagai refleksi terhadap realitas kehidupan.

- **Bagi Pendengar Musik**

Hasil penelitian ini membantu pendengar memahami bahwa musik populer, khususnya lagu “o,Tuan”, tidak hanya sebatas hiburan, melainkan juga sarana perenungan dan pembelajaran mengenai makna hidup, kematian, serta realitas sosial yang dihadapi.

- **Bagi Akademisi**

Kajian ini dapat menjadi referensi ilmiah untuk pengembangan studi Semiotika dalam ranah musik populer. Selain itu, penelitian ini memperkaya diskursus akademik mengenai keterkaitan antara teks, ideologi, dan makna simbolik dalam karya seni musik.